

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMA NEGERI 4 SEMARANG



Disusun oleh:

Nama : Deasti Arum Fajarwati

NIM : 2302911021

Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang, PKG

JURUSAN BAHASA JEPANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2013

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Semarang merupakan salah satu Lembaga Perguruan Tinggi yang tugas utamanya adalah menyiapkan tenaga muda yang profesional baik untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan maupun non kependidikan. Pada bidang kependidikan tugas utamanya adalah menyiapkan tenaga terdidik untuk siap bertugas dalam bidangnya. Oleh karena itu, program kependidikan program S1 tidak terlepas dari komponen Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang berupa praktik keguruan di sekolah-sekolah mitra bagi calon tenaga pengajar.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan bagian integral dari pendidikan tenaga kependidikan berdasarkan kompetensi yang termasuk di dalam struktur program kurikulum Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PP No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi dan berdasarkan Surat Keputusan Penyelenggara Pendidikan di UNNES menjelaskan bahwa PPL adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program pendidikan. PPL mempunyai sasaran agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Mahasiswa praktikan harus

melaksanakan seluruh komponen tugas dan kegiatan PPL sesuai dengan peraturan yang berlaku dan mahasiswa PPL bukan pengganti guru pengajar di sekolah latihan atau pamong di tempat latihan lainnya. Dalam hal ini praktikan dibimbing dan dilatih untuk melakukan proses pembelajaran dari menyiapkan rencana pembelajaran maupun menganalisis hasil pembelajaran yang diampu oleh masing-masing guru praktikan. Pembimbingan mahasiswa PPL harus secara intensif dan sistematis oleh guru pamong dan dosen pembimbing yang memenuhi syarat untuk tugas-tugas bimbingan.

Mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan merupakan bagian berkelanjutan dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan berdasarkan kompetensi yang termasuk di dalam program kurikulum Unnes. Oleh karena itu Praktik Pengalaman Lapangan wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Unnes. PPL dilakukan dalam dua tahap yaitu PPL tahap I dan PPL tahap II. Bagi mahasiswa reguler PPL tahap I mencakup observasi fisik sekolah dan observasi tentang tugas – tugas di sekolah, sedangkan PPL tahap II yang dilaksanakan selama dua bulan mencakup:

- a. Pengajaran model
- b. Pengajaran terbimbing
- c. Pengajaran mandiri
- d. Melaksanakan tugas yang diberikan guru pamong berkaitan dengan pengajaran
- e. Melaksanakan ujian PPL tahap II
- f. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (melaksanakan piket parkir)

g. Menyusun laporan PPL.

Bagi mahasiswa Peningkatan Kualifikasi Guru (PKG), PPL merupakan kegiatan untuk lebih mematangkan diri dalam mengajar di sekolah asal karena mahasiswa sebenarnya adalah guru yang sudah mengajar. Oleh karena itu, ada sedikit perbedaan pada pelaksanaan PPL tahap II. Perbedaan itu terletak pada waktu pelaksanaan, jika mahasiswa melaksanakan PPL tahap II dalam waktu dua bulan maka kami hanya melaksanakan dalam tiga kali pertemuan yaitu pertemuan pertama sebagai observasi sekolah, pertemuan ke dua sebagai latihan dan pertemuan ke tiga sebagai ujian PPL.

B. Tujuan

Tujuan dari Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidik yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

C. Manfaat

1. Manfaat bagi mahasiswa

- a. Mendapat kesempatan untuk mempraktikkan bekal yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam proses belajar mengajar yang sesungguhnya di tempat PPL.
- b. Mendewasakan cara berpikir, meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.

2. Manfaat bagi UNNES

- a. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
- b. Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerjasama dengan sekolah yang terkait.
- c. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian PPL

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor No. 22/0/2008 tentang Pedoman Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang adalah :

1. Praktik pengalaman lapangan adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester – semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah maupun tempat latihan lainnya.
2. Kegiatan praktik pengalaman lapangan meliputi : praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan pendidikan lain yang bersifat kokurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah/tempat latihan.

B. Dasar Pelaksanaan

1. SK Rektor Universitas Negeri Semarang No. 35/O/2006 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa Program Kependidikan Univesitas Negeri Semarang.
2. SK Dirjen Dikti Depdiknas No.056/4/1996 tentang pedoman program pengalaman lapangan bagi mahasiswa IKIP dan FKIP se-Indonesia.

Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Adapun dasar hukum dari pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) ini adalah:

1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, tambahan Lembaran Negara Nomor 4301).
 2. Peraturan Pemerintah No.38 tahun 1992 tentang Tenaga Pendidikan
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 115, tambahan Lembaran Negara Nomor 3859).
 4. Surat Keputusan Rektor No. 22/0/2008 tentang Pedoman Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang.
 5. Keputusan menteri pendidikan nasional No. 232/U/2004 tentang pedoman penyusunan kurikulum pendidikan tinggi dan penilaian hasil belajar,
 6. Keputusan rektor Universitas Negeri Semarang No.25/0/2004 tentang penilaian hasil belajar mahasiswa Universitas Negeri Semarang.
3. Program ini wajib dilaksanakan oleh Mahasiswa Universitas Negeri Semarang khususnya program pendidikan. Melalui program ini, diharapkan para mahasiswa calon guru dapat memenuhi kriteria agar mahasiswa benar-benar telah siap untuk diterjunkan dalam dunia pendidikan yang sebenarnya dengan bekal yang didapatkan dalam PPL ini agar dapat membuahkan hasil yang maksimal karena telah berpengalaman dalam PPL

C. Tinjauan tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya sangat berpengaruh terhadap perubahan kehidupan bermasyarakat, berbangsa

dan bernegara di Indonesia. Perubahan yang terjadi terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu itu meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Kurikulum yang dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan inilah yang dinamakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah. Pengembangan KTSP mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP, serta memperhatikan pertimbangan komite sekolah/madrasah.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Pelaksanaan

1. Waktu Pelaksanaan

Praktik Pengalaman Lapangan II UNNES 2010/2011 dilaksanakan pada tanggal 28 April sampai 13 Mei 2011.

2. Tempat Pelaksanaan

Praktik Pengalaman Lapangan II UNNES 2010/2011 dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Semarang yang berlokasi di jalan Pemuda no. 143 Semarang.

3. Tahapan Kegiatan

a. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama di sekolah mitra kami melaksanakan observasi sekaligus beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Kami juga harus menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan pada 2 minggu setelahnya.

Kegiatan ini dimaksudkan agar mahasiswa praktikan mempunyai rancangan materi yang akan disampaikan, metode pengajaran yang ingin dilaksanakan, dan alokasi waktu yang digunakan. Dalam penyusunan RPP harus dikonsultasikan dengan dosen pembimbing sebelum diserahkan pada guru pamong.

b. Pelatihan Pengajaran

Setelah melakukan observasi dan adaptasi dengan lingkungan sekolah maka praktikan melaksanakan pelatihan pengajaran. Pada mahasiswa PKG tidak ada pengajaran model sehingga kami langsung terjun ke kelas dan mengajar siswa sesuai RPP yang telah kami buat.

c. Pelaksanaan Ujian Praktik Mengajar

Pelaksanaan ujian mengajar dilaksanakan pada pertemuan minggu ke tiga yaitu tanggal 20 Mei 2011.

4. Materi kegiatan

✎ Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan persiapan mengajar guru untuk tiap kali pertemuan. RPP berfungsi untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar dapat berjalan dengan lebih efektif, efisien dan mengontrol tujuan yang ingin dicapai. Komponen RPP adalah :

1. Identitas mata pelajaran, meliputi:
 - a. satuan pendidikan
 - b. kelas
 - c. semester
 - d. program studi
 - e. mata pelajaran atau tema pelajaran
 - f. jumlah pertemuan
2. Standar kompetensi

Merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

3. Kompetensi dasar

Adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

4. Indikator pencapaian kompetensi

Adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

5. Tujuan pembelajaran

Menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

6. Materi ajar

Memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

7. Alokasi waktu

Ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

8. Metode pembelajaran

Digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

9. Kegiatan pembelajaran :

a. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b. Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c. Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau simpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

10. Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.

11. Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

5. Proses Pembimbingan

Dalam melaksanakan kegiatan PPL II mahasiswa mendapat bimbingan baik dari guru pamong maupun dari dosen pembimbing

- a. Dalam pembuatan RPP mahasiswa berkonsultasi dengan dosen pembimbing, dosen pembimbing memberikan masukan dan merevisi jika terdapat kesalahan.
- b. Sebelum mengajar praktikan juga berkonsultasi dengan guru pamong tentang materi dan metode yang akan digunakan

6. Hal-hal Yang Mendukung dan Menghambat Selama PPL II UNNES 2010/2011 Berlangsung

Selama pelaksanaan PPL II UNNES 2010/2011 dilaksanakan oleh mahasiswa pada sekolah mitra ditemui kendala dan hal-hal yang mendukung pelaksanaan PPL II tersebut

- a. Hal-hal yang mendukung pelaksanaan PPL II antara lain :

-  Guru Pamong yang selalu membantu praktikan setiap kali praktikan membutuhkan bimbingan dan arahan
-  Proses bimbingan yang berjalan lancar

📖 Adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan praktikan sehingga memperlancar pelaksanaan program PPL

📖 Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai dari sekolah mitra memudahkan praktikan dalam melaksanakan PPL

b. Hal-hal yang menghambat pelaksanaan PPL II antara lain :

📖 Tidak ada hal yang menghambat pelaksanaan PPL II

7. Dosen Pembimbing dan Guru Pamong PPL II UNNES 2010/2011 SMA N 5 Semarang

a. Dosen Pembimbing

PPL II UNNES 2010/2011 di SMA Negeri 5 Semarang dengan 5 peserta PPL dengan dosen pembimbing untuk praktikan PKG Bahasa Jepang adalah Ai Sumirah Setiawati, S.Pd, M.Pd

c. Guru Pamong

PPL II UNNES 2010/2011 di SMA Negeri 5 Semarang dengan 5 peserta dengan guru pamong untuk mata pelajaran Bahasa Jepang adalah Siti Rokhana, S.Pd

B. HASIL PELAKSANAAN

Tugas utama Praktikan adalah mengajar dengan membuat rencana-rencana yang sesuai agar praktikan dapat mengajar dengan baik dan bisa menjadi guru yang professional sesuai dengan tuntutan masyarakat. Dalam PPL II ini, mahasiswa praktikan juga membuat perangkat pembelajaran yang hasilnya terlampir.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Melalui kegiatan PPL ini kami dapat menyimpulkan bahwa guru harus mampu melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Guru mampu mengaktualisasikan prinsip-prinsip pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang baik dan mampu menciptakan kelancaran proses belajar mengajar. Dengan kemampuan mengelola kelas yang baik, guru dapat meningkatkan dan mengkondisikan situasi belajar yang menyenangkan dan membuat suasana kelas menjadi lebih aktif. Perhatian terhadap siswa juga sangat membantu kelancaran proses belajar mengajar di kelas apalagi bagi siswa yang bermasalah di kelas.

B. SARAN

Sebagai penutup saya sebagai salah satu mahasiswa PPL dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Mahasiswa PPL diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan tata tertib sekolah tempat PPL agar dapat melakukan PPL dengan baik.
2. SMA Negeri 5 Semarang agar lebih mantap dalam melaksanakan tata tertib di lingkungan sekolah sehingga akan tercipta kondisi yang mendukung semua proses belajar dan mengajar di sekolah.
3. Diharapkan agar SMA Negeri 5 Semarang selalu menambah dan melengkapi fasilitas belajar yang diperlukan, terutama koleksi buku – buku di perpustakaan.
4. Diharapkan agar kedua pihak UNNES dan SMA Negeri 5 Semarang dapat selalu menjalin kerjasama yang lebih baik dalam penerimaan mahasiswa PPL untuk masa – masa yang akan datang.
5. Kepada siswa – siswi SMA Negeri 5 Semarang agar terus giat belajar untuk meraih prestasi, baik bidang akademik ataupun non akademik.

REFLEKSI DIRI

Praktek Pengalaman Lapangan merupakan kegiatan wajib yang dilakukan oleh mahasiswa program kependidikan, sebagai latihan untuk menerapkan teori yang telah diperoleh dalam perkuliahan ke dalam praktek di lapangan. PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidik yang profesional serta memperoleh pengalaman dan keterampilan mengajar disekolah yang sesungguhnya.

SMA Negeri 5 Semarang yang terletak di jalan Pemuda nomor 143 Semarang merupakan tempat dimana praktikan melaksanakan PPL tahap II. Banyak hal baru yang telah diterima praktikan selama di sekolah latihan tersebut. Dalam PPL II di SMA Negeri 5 Semarang, praktikan diberi kesempatan untuk mengajar di kelas X5 dalam dua kali pertemuan. Pelaksanaan PPL tahap II di SMA Negeri 5 Semarang berlangsung dari tanggal 28 April sampai 13 Mei 2011.

Berikut adalah beberapa kesimpulan yang setelah melaksanakan kegiatan

PPL tahap II di sekolah mitra:

1. Kekuatan Dan Kelemahan Bidang Studi Bahasa Jepang

Bahasa Jepang sebagai salah satu ilmu dalam dunia pendidikan pasti memiliki kekuatan dan kelemahan.

Adapun kekuatan dari mata pelajaran bahasa Jepang:

- a) Keterampilan bahasa asing sangat diperlukan dalam era globalisasi saat ini.
- b) Bahasa Jepang adalah bahasa yang mulai banyak digunakan di dunia selain bahasa Mandarin.
- c) Dengan mempelajari Bahasa Jepang, siswa dapat menggali lebih banyak informasi yang positif dari negara Jepang, baik dari teknologi maupun budaya.

Sedangkan kelemahan dari mata pelajaran Bahasa Jepang:

- a) Bahasa Jepang dianggap hanya pelajaran sampingan baik bagi pihak sekolah maupun siswa sendiri.
- b) Ada siswa yang menanggapi bahwa pelajaran Bahasa Jepang merupakan pelajaran yang sulit karena banyak huruf yang harus dihafalkan.
- c) Ketersediaan buku-buku ataupun sumber belajar Bahasa Jepang lainnya masih sangat kurang.

2. Ketersediaan Sarana Prasarana Penunjang

Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 5 Semarang cukup baik dan lengkap. Di kelas juga tersedia media-media yang dapat digunakan untuk mendukung dalam proses belajar mengajar

seperti LCD. Selain itu, ruang kelas juga cukup nyaman untuk proses belajar mengajar.

3. Kualitas Guru Pamong Dan Dosen Pembimbing

Kualitas Guru Pamong mata pelajaran Bahasa Jepang di SMA Negeri 5 Semarang sangat baik. Dalam kegiatan belajar mengajar guru pamong sangat disiplin dan interaksi antara guru dan siswa didalam proses belajar mengajar juga sangat baik sehingga situasi belajar mengajar berjalan kondusif dan menyenangkan. Dimana Beliau juga sangat berhasil dalam menyampaikan materi dan memberikan penguatan terhadap siswa di dalam kelas. Beliau juga mampu menguasai dan mengkondisikan siswa dalam proses belajar. Demikian juga dalam membimbing praktikan selama menjalani praktik. Guru Pamong selalu memberikan pengarahan-pengarahan serta saran-saran setiap kali praktikan berkonsultasi baik tentang perangkat pembelajaran maupun perencanaan pengelolaan kelas. Beliau juga memberikan masukan kepada praktikan mengenai kekurangan-kekurangan praktikan dalam melaksanakan kegiatan pengajaran di dalam kelas.

Begitu pula dengan dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan-pengarahan serta saran-saran kepada praktikan, sehingga praktikan dapat terus memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Selain itu dosen pembimbing selalu menyediakan waktu meskipun beliau sangat sibuk mendengarkan keluh kesah praktikan tentang pengajaran di kelas. Sehingga Dosen Pembimbing bisa memberikan masukan-masukan yang sangat berarti bagi praktikan guna melaksanakan kegiatan pengajaran di dalam kelas.

4. Kualitas Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan PPL tahap II di SMA 5 Semarang pada hakikatnya kualitas pembelajarannya sudah cukup baik. Proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Guru menyampaikan materi dengan jelas dan berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) serta sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

5. Bekal Yang Dimiliki oleh Praktikan

Bekal yang dimiliki oleh praktikan untuk terjun langsung ke sekolah adalah Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) yang secara khusus diberikan di program studi pendidikan bahasa Jepang. Selain itu praktikan juga mendapat mata kuliah Micro Teaching yang sangat membantu dalam proses pengajaran di kelas. Namun demikian bekal yang dimiliki oleh praktikan masih banyak kekurangannya, untuk itu bimbingan dari Guru Pamong maupun Dosen Pembimbing sangat berarti bagi diri praktikan. Praktikan juga masih harus belajar baik melalui pengamatan secara langsung model-model pembelajaran yang ada di sekolah maupun dengan cara banyak membaca referensi untuk meningkatkan penguasaan materi.

6. Saran

Sekolah hendaknya selalu melakukan perbaikan-perbaikan terutama dalam sarana prasarana dan melengkapinya sehingga dapat memperlancar KBM dan tujuan dalam proses belajar mengajar bisa tercapai.

Untuk pelaksanaan program PPL hendaknya tidak dijadikan ajang formalitas belaka. Dan antara UNNES dan sekolah mitra tetaplah menjalin kerjasama dengan baik sehingga dapat memperlancar pelaksanaan program PPL untuk tahap selanjutnya.

Semarang, Juni 2011

Mengetahui,
Guru Pamong

Mahasiswa Praktikan

Siti Rokhana, S.Pd
NIP 19870525201001 2 33

Fatimah Andriyani
NIM 2302909012